

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan metode penelitian yang digunakan, meliputi (1) desain penelitian, (2) sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik pengolahan data, (5) alur penelitian, dan (6) definisi operasional.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan jenis atau kategori desain yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggambaran perempuan di dunia Simbolik lewat hasrat tokoh-tokoh utama perempuan di dalam novel *Tango & Sadimin*. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra, feminisme psikoanalisis dan feminisme postmodernisme. Sementara itu, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Analisis yang dimaksud adalah menguraikan, lalu memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya (Ratna, 2013: 53).

Sehubungan dengan itu, metode ini digunakan untuk menguraikan unsur-unsur dalam novel *Tango & Sadimin* melalui analisis struktur. Analisis struktur berfokus mendeskripsikan fakta-fakta seputar alur dan pengaluran, tokoh dan penokohan, latar, tipe penceritaan, dan sudut pandang. Analisis alur dianalisis menggunakan analisis struktural Todorov yang mencakup tiga aspek, yaitu aspek sintaksis, aspek semantik, dan aspek verbal. Selanjutnya, metode ini digunakan dalam feminisme psikoanalisis untuk menganalisis hasrat lima tokoh utama perempuan pada novel *Tango & Sadimin*. Psikonalisis yang digunakan adalah psikoanalisis model Lacanian yang berfokus pada aspek hasrat. Analisis ini bertujuan sebagai pijakan dalam analisis penggambaran perempuan di dalam dunia Simbolik dimana perempuan termarginalkan dan ter subordinasikan di dalamnya dengan menggunakan pembacaan dekonstruksi.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian ini yaitu novel *Tango & Sadimin* karya Ramayda Akmal. Novel ini merupakan pemenang kedua (*runner-up*) UNNES International Novel Writing Contest 2017 dengan tema “Local Wisdom and Universal Humanism”. Meski memenangkan sayembara tersebut pada 2017, novel ini pertama kali diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama pada Maret 2019. Novel yang digunakan pada penelitian ini adalah novel cetakan pertama.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka studi pustaka. Teknik studi pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel, dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan untuk memperoleh data. Pada penelitian ini teknik studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data di dalam novel *Tango & Sadimin*.

D. Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian ini, data akan diolah dalam tiga tahapan. Pertama, analisis struktur menggunakan teori Todorov. Analisis struktur ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu analisis aspek sintaksis, analisis aspek semantik, dan analisis aspek verbal. Pada analisis aspek sintaksis, alur dan pengaluran novel akan dikaji. Sementara pada aspek semantik, tokoh dan penokohan, latar tempat dan waktu yang akan dikaji. Terakhir pada aspek verbal, sudut pandang dan tipe penceritaan yang digunakan pengarang menyajikan novel ini akan dikaji.

Selanjutnya, dilakukan analisis hasrat tokoh utama perempuan dalam novel *Tango & Sadimin* karya Ramayda Akmal menggunakan model psikoanalisis Lacanian. Analisis hasrat tersebut muncul dalam tiga register perkembangan diri psikoanalisis Lacanian yaitu Yang Real, Yang Imajiner, dan Yang Simbolik. Analisis hasrat ini bertujuan untuk mengungkap penggambaran tokoh-tokoh perempuan di dunia Simbolik dalam novel *Tango & Sadimin* karya Ramayda Akmal. Pada analisis ini, konsep hasrat tokoh perempuan akan dibaca dengan cara dekonstruksi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah perempuan tidak menyadari dan tunduk dalam

tataran Simbolik atau ada kesadaran dan perlawanan. Untuk memperjelas pemaparan, berikut instrumen pengolahan data yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3.1 Pedoman Analisis Struktur Novel

No	Aspek Analisis	Deskripsi	Keterangan
1.	Aspek Sintaksis a. Alur b. Pengaluran	a. Pengaluran: analisis sekuen mana yang berfungsi sebagai fungsi utama dan bagaimana fungsi utama tersebut membentuk hubungan kausalitas dalam novel b. Alur: analisis urutan motif-motif (peristiwa-peristiwa) untuk menentukan sekuen-sekuen tiap bab di dalam novel	a. Fungsi utama dalam analisis alur ditandai dengan (f.1, f.2, f.3, dst). Hubungan kausalitas akan dipaparkan baik dalam bentuk bagan maupun deskripsi. b. Sekuen dalam analisis pengaluran akan ditandai dengan (S1, S2, S3, dst). Pengaluran akan dianalisis tiap bab dan akan disertakan bagan yang menunjukkan jenis pengaluran (ingatan sorot balik, ingatan kilas balik, linear, dan pembayangan).
2.	Aspek Semantik a. Tokoh b. Latar tempat c. Latar waktu	a. Tokoh: analisis nama tokoh, relasi tokoh dengan tokoh lain, fisik tokoh, dan penggolongan tokoh b. Latar tempat: analisis latar tempat dimana peristiwa terjadi/para tokoh berinteraksi c. Latar waktu: analisis latar waktu ketika peristiwa terjadi/para tokoh berinteraksi	Penggolongan tokoh: tokoh utama/bawahan, tokoh individu/kolektif, tokoh bulat/pipih, tokoh berkembang/statis, tokoh riil/symbolik.
3.	Aspek Verbal a. Sudut Pandang	a. Sudut pandang: analisis kehadiran pencerita di dalam peristiwa-peristiwa di dalam novel	a. Kehadiran pencerita dibagi dua tipe yaitu pencerita intern (pencerita

	b. Tipe Penceritaan	b. Tipe penceritaan: analisis cara pencerita menceritakan peristiwa-peristiwa	<p>utama serba tahu, ditandai dengan pronomina 'aku') dan pencerita ekstern (pengamat, ditandai dengan pronomina 'dia' atau nama tokoh)</p> <p>Tipe penceritaan dibagi menjadi tiga tipe yaitu wicara yang dinarasikan (deskripsi peristiwa), wicara yang dilaporkan (dialog tokoh), dan wicara alihan (monolog tokoh).</p>
--	---------------------	-------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 3.2 Pedoman Analisis Hasrat Tokoh Utama Perempuan

No	Aspek Analisis	Deskripsi	Keterangan
1.	Yang Real (fantasi)	<p>Hasrat pada register ini terbagi ke dalam empat jenis, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Fantasi anaklitik aktif: upaya memiliki objek <i>a</i> yang bisa berwujud orang, benda, situasi, atau aktivitas yang dapat memberikan kemungkinan menghasilkan rasa sukacita yang hilang 2) Fantasi anaklitik pasif: mewujudkan objek <i>a</i> sehingga Liyan berhasrat untuk memiliki subjek sebagai sarana untuk bersukacita 3) Fantasi narsistik aktif: aktivitas subjek mencintai atau 	<p>Liyan yang dimaksud di sini adalah orang lain (ibu, teman sebaya, tubuh/tokoh yang memiliki otoritas seperti Tuhan, Masyarakat, Alam). Objek <i>a</i> yang dimaksud adalah kembalinya yang mengada atau perasaan sukacita yang dikesampingkan oleh penanda utama.</p> <p>Pada analisis ini, akan dianalisis apa yang membuat tokoh merasa kekurangan kemudian</p>

		<p>mengagumi objek <i>a</i> yang ada Liyan dan berusaha mengidentifikasi diri dengan Liyan</p> <p>4) Fantasi narsistik pasif: fantasi menjadi objek yang dicintai dan mengisi kekurangan yang dimiliki Liyan</p>	<p>mengidentifikasi hasrat jenis apa dan dari register/tataran mana yang muncul (mis. hasrat narsistik pasif dari tataran Yang Simbolik).</p> <p>Pada tahap ini, analisis</p>
2.	Yang Imajiner (citra)	<p>Pada register ini hasrat terbagi ke dalam empat jenis yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Hasrat anaklitik aktif: hasrat yang dilandasi oleh citra tubuh manusia 2) Hasrat anaklitik pasif: hasrat untuk menjadi tubuh yang diinginkan Liyan sebagai sarana untuk bersukacita 3) Hasrat narsistik aktif: hasrat yang termanifestasi ke dalam upaya mencintai dan mengagumi pribadi Liyan sampai hasrat tersebut mendorong subjek ingin menjadi Liyan secara ragawi 4) Hasrat narsistik pasif: hasrat untuk dikagumi dan diidealisasikan sampai subjek ingin dicintai dan diidentifikasi oleh Liyan, didasari oleh penampilan fisik. 	<p>menggunakan perspektif feminisme psikoanalisis untuk menganalisis hasrat-hasrat tokoh perempuan yang merasa kekurangan akibat kegagalan perempuan mencoba menjadi <i>phallus</i> atau menjadi diri ideal di dunia Simbolik.</p>
3.	Yang Simbolik (penanda)	<p>Hasrat pada register ini terbagi ke dalam empat jenis, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Hasrat anaklitik aktif: hasrat ingin memiliki objek yang diwujudkan dalam penanda tertentu 	

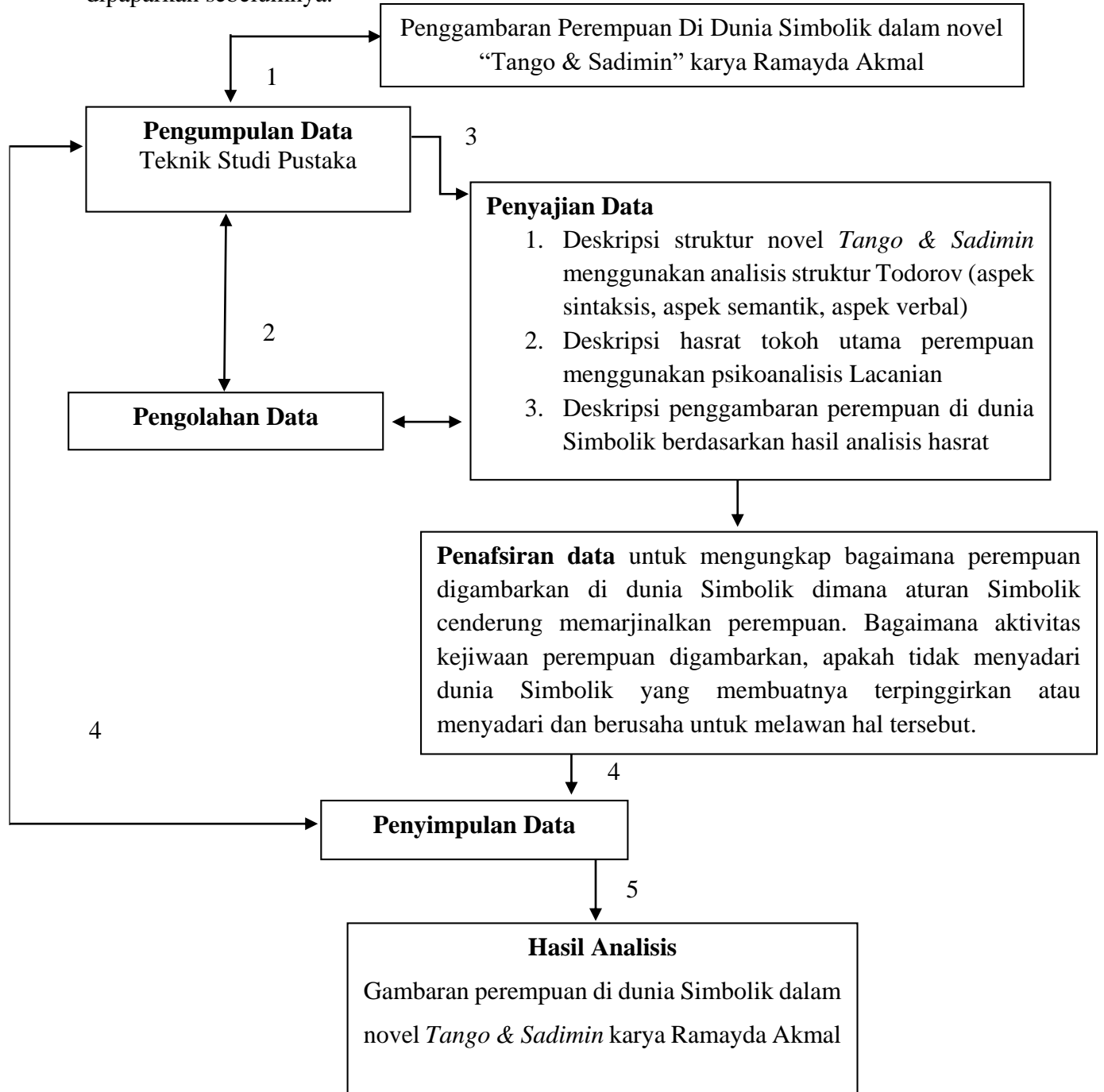
		<p>sebagai cara pemuasan diri</p> <p>2) Hasrat anaklitik pasif: hasrat subjek untuk dihasrati oleh tatanan Simbolik sebagai pembawa salah satu penanda utama</p> <p>3) Hasrat narsistik aktif: upaya mengidentifikasi diri dengan Liyan yang bersifat Simbolik sampai bisa mewujudkan penanda-penanda tertentu agar dapat bangga berada pada sistem yang membentuk Liyan</p> <p>4) Hasrat narsistik pasif: hasrat ingin dicintai, diakui, diterima, dikenali oleh Liyan</p>	
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Tabel 3.3 Pedoman Analisis Penggambaran Perempuan di dunia Simbolik

No	Aspek Analisis	Deskripsi	Keterangan
1.	Penggambaran Perempuan di dunia Simbolik.	Menganalisis bagaimana perempuan digambarkan di dunia Simbolik dimana representasi perempuan termarginalkan. Analisis ini akan dibaca dengan pemahaman dekonstruksi. Analisis hasrat yang telah dilakukan sebelumnya akan dibaca kembali secara kontradiktif untuk mengetahui bagaimana aktivitas kejiwaan perempuan digambarkan, apakah tidak menyadari dunia Simbolik yang membuatnya terpinggirkan atau menyadari dan berusaha untuk melawan hal tersebut.	Analisis ini didasari oleh dekonstruksi terhadap anggapan esensialis bahwa gender dan seksualitas dipahami sebagai hal yang tak terhindarkan, sebagaimana ditentukan melalui struktur sosial, kognisi, atau biologi.

E. Alur Penelitian

Berikut alur penelitian untuk memperjelas tahapan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya.



Bagan 3.1 Alur Penelitian

A. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran. Berikut ini beberapa istilah yang perlu didefinisikan sesuai dengan konteks penelitian.

- Hasrat (*Desire*) adalah sesuatu yang tidak pernah terpuaskan, selamanya abadi, dan yang menggerakkan kehidupan manusia. Hasrat muncul karena manusia selalu merasa kekurangan. Hasrat adalah kategori dasar dari ketidaksadaran, hanya dapat dipahami dalam kekhususannya sebagai satu-satunya makna wacana tentang ketidaksadaran subjek manusia. Karena hasrat merupakan penggerak kehidupan manusia, hasrat merupakan konsep utama dalam proses perkembangan diri psikoanalisis Lacan, yaitu Yang Real, Yang Imajiner, dan Yang Simbolik. Dalam penelitian ini, hasrat yang dimaksud adalah hasrat perempuan yang muncul karena kegagalannya menjadi *phallus* atau kegagalannya menempati pusat (tempat paling ideal) di dunia Simbolik.
- Psikoanalisis adalah ilmu yang dicetuskan pertama kali oleh Freud. “psikoanalisis” dipakai untuk menunjukkan suatu metode penelitian terhadap proses-proses psikis (seperti misalnya mimpi) yang sebelumnya hampir tidak terjangkau oleh penelitian ilmiah. Kedua, istilah ini menunjukkan juga suatu teknik untuk mengobati gangguan-gangguan psikis yang dialami oleh pasien neurosis. Teknik pengobatan ini bertumpu pada metode penelitian tadi. Ketiga, istilah yang sama dipakai pula dalam arti lebih luas lagi, untuk menunjukkan seluruh pengetahuan psikologis yang diperoleh melalui metode dan teknik tersebut. Psikoanalisis yang dimaksud pada penelitian ini adalah psikoanalisis yang ketiga. Lebih jauh lagi, teori psikoanalisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Psikoanalisis Lacanian, yang memfokuskan tahapan perkembangan diri kepada tiga fase yaitu Yang Real, Yang Imajiner, dan Yang Simbolik.
- Feminisme merupakan sebuah doktrin yang mengadvokasi hak-hak sosial dan politik untuk wanita agar setara dengan pria (Lerner, 1986: 236). Aliran feminisme yang dimaksud pada penelitian ini adalah feminisme psikoanalisis dan feminisme postmodernisme. Aliran psikoanalisis feminisme menentang teori Freud mengenai

kompleks Oedipus. Para feminis yang menentang mengatakan inferioritas perempuan bukan hanya disebabkan oleh *penis envy* saja. Feminisme psikoanalisis menekankan bahwa perempuan harus mentransformasi ‘dunia interior’nya alias psikisnya, karena tanpa perubahan, perbaikan di dunia luarnya tidak akan membebaskannya dari jenis pemikiran patriarki yang merusak kepercayaan dirinya (Tong, 2013: 7). Hal ini sejalan dengan pandangan feminisme postmodernisme yang menolak menyatukan paham-paham yang ada menjadi satu kebenaran yang tidak fleksibel terhadap perubahan. Feminisme postmodernisme mencoba mendekonstruksi struktur feminitas dan maskulinitas dalam budaya patriarki yang merupakan penentuan falosentris atas feminitas normatif. Fokus abadi dari teori post-struktural feminis adalah pada proses subjektivitas dan rezim diskursif yang melaluinya kita menjadi subjek gender. Dengan cara ini, ia terputus dengan kerangka kerja teoritis di mana gender dan seksualitas dipahami sebagai hal yang tak terhindarkan, sebagaimana ditentukan melalui struktur sosial, kognisi, atau biologi. Ini menolak esensialisme yang menghubungkan pengalaman perempuan dengan "esensi yang mendasari wanita, esensi yang terkandung dalam tubuh dan diekspresikan dalam budaya," atau yang secara universal pengalaman perempuan (Ferguson, 1993, p. 81; Gannon, S., & Davies, B. 2007: 73)

- Dunia Simbolik adalah istilah Lacan untuk menggambarkan sebuah register yang di dalamnya terdapat bahasa, kepercayaan, ideologi, penilaian budaya dan pembuatan makna yang memberikan identitas sosial dan sistem yang bernilai bagi bayi (Hall, 2004: 134). Dunia Simbolik ini juga dinamai sebagai *Phallus*/Nama-Sang-Ayah/Hukum, yang merupakan pusat dari Simbolik, pusat dari bahasa. Disebut juga sebagai ide tenta[n]g Sang Ayah, tatanan patriarkial dari budaya, posisi yang mengatur segalanya di dunia. Tempat ini merupakan tempat dimana benda-benda adalah utuh, lengkap, penuh, menyatu, dimana tak ada kekurangan (Jalasutra, 2017: xxvii-xxviii). Menurut Lacan, opresi perempuan berawal dari kompleks Oedipus dimana perempuan gagal menjadi *Phallus* dan akibatnya mengalami *penis envy*. *Penis envy* ini bukan kecemburuan secara biologis, tapi kecemburuan karena laki-laki dapat menempatkan dirinya dekat dengan *Phallus*

(istilah lain untuk dunia Simbolik) sementara perempuan tidak menemukan representasi dirinya yang spesifik. Seperti yang dikatakan Weedon (1987:54, Brooks, 2003: 77) karena keuntungan tersebut, laki-laki dapat bercita-cita untuk mendapatkan posisi kekuasaan dan kontrol di dalam dunia Simbolik, sementara perempuan tidak mempunyai posisi di dunia Simbolik kecuali dalam relasinya dengan laki-laki.